

Relevansi dan Implementasi Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Agama Islam bagi Siswa SMP

Jumiana^{1*}

¹ IAIN Curup; jumiana287@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memegang peran penting dalam membentuk pemahaman nilai-nilai etika, moral, dan spiritualitas siswa. Berfikir kritis menjadi relevan dalam konteks ini karena memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap ajaran agama serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi berfikir kritis dalam materi Agama Islam membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis, evaluatif, dan pemecahan masalah dalam menginterpretasikan teks agama, menerapkan nilai-nilai agama, dan memahami kaitan antara agama dan realitas kontemporer. Studi ini menggunakan metode library research untuk menjelajahi relevansi dan implementasi berfikir kritis dalam konteks pembelajaran Agama Islam bagi siswa SMP. Tinjauan literatur mendalam menyoroti pentingnya penerapan berfikir kritis dalam memahami ajaran agama serta tantangan yang mungkin muncul, seperti interpretasi yang beragam, kesulitan memisahkan keyakinan pribadi, dan harapan masyarakat terhadap pendidikan agama. Evaluasi metode pembelajaran yang mendukung berfikir kritis dalam konteks Agama Islam menekankan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, efektivitas dalam merangsang pertanyaan dan diskusi, serta penerapan ajaran dalam konteks kehidupan nyata. Namun, tantangan seperti tradisi, kesiapan guru, dan keterbatasan sumber ajar turut mempengaruhi efektivitas pendekatan ini. Dalam mengatasi tantangan ini, perlu adanya strategi yang cermat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, mempertimbangkan nilai-nilai agama, dan tetap mendorong pengembangan keterampilan berfikir kritis siswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan holistik yang memadukan nilai agama dengan keterampilan berfikir kritis, memberikan landasan kuat bagi siswa SMP dalam menghadapi kompleksitas kehidupan masa kini.

Kata Kunci: berfikir kritis; pendidikan agama islam; siswa smp.

Abstract: The Islamic Education in Junior High School (SMP) plays a crucial role in shaping students' understanding of ethics, morals, and spirituality. Critical thinking is relevant in this context as it facilitates a profound understanding of religious teachings and the application of these values in everyday life. Implementing critical thinking in Islamic Education materials offers students opportunities to develop analytical, evaluative, and problem-solving skills in interpreting religious texts, applying religious values, and understanding the connection between religion and contemporary reality. This study utilizes the method of library research to explore the relevance and implementation of critical thinking in the context of teaching Islamic Education to Junior High School students. A comprehensive literature review highlights the significance of employing critical thinking in understanding religious teachings and the potential challenges, such as diverse interpretations, difficulty in separating personal beliefs, and societal expectations concerning religious education. The

evaluation of teaching methods supporting critical thinking in the context of Islamic Education emphasizes alignment with learning objectives, effectiveness in stimulating questions and discussions, and the application of teachings in real-life contexts. However, challenges such as tradition, teacher readiness, and limitations in teaching resources can affect the effectiveness of this approach. To overcome these challenges, careful strategies are required to create a supportive learning environment that considers religious values while still encouraging the development of students' critical thinking skills. This research aims to contribute to the development of a holistic education that combines religious values with critical thinking skills, providing a strong foundation for Junior High School students to navigate the complexities of modern life.

Keywords: critical thinking; Islamic religious education; junior high school students.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter, moral, dan pemahaman nilai-nilai etika bagi siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berfikir kritis merupakan keterampilan intelektual yang sangat penting, terutama dalam konteks pemahaman dan aplikasi ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang mampu menggunakan berfikir kritis dapat lebih baik memahami, menafsirkan, dan mengaitkan ajaran agama dengan konteks kehidupan masa kini.¹

Namun, implementasi berfikir kritis dalam pembelajaran agama Islam bagi siswa SMP sering kali menjadi tantangan. Pembelajaran yang berfokus pada hafalan atau pengetahuan konseptual semata mungkin mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis, yang pada gilirannya dapat membatasi pemahaman mendalam terhadap esensi ajaran agama Islam.²

Selain itu, adopsi metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berfikir kritis dalam pengajaran agama Islam perlu menjadi fokus, mengingat kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan analitis dan evaluatif siswa dalam memahami agama Islam dengan lebih luas dan mendalam.³

Karena itu, penelitian mengenai relevansi dan implementasi berfikir kritis dalam pembelajaran mata pelajaran Agama Islam bagi siswa SMP menjadi penting. Memahami cara terbaik untuk menyelaraskan pengajaran agama Islam dengan

¹ Edi Kuswanto et al., "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (December 31, 2014): 194–220, <https://doi.org/10.18326/MDR.V6I2.194-220>.

² Musfiqon Muhammad and Nurdyansyah Nurdyansyah, "PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK," April 10, 2015, 168.

³ E Erwanto, "PENERAPAN KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMPIT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG," March 1, 2019.

pengembangan keterampilan berfikir kritis dapat memberikan landasan yang kuat bagi pendidikan yang holistik dan komprehensif.⁴

Penelitian melalui metode library research diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam, menganalisis berbagai pendekatan pembelajaran, teori, dan praktek terbaik yang telah ada. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di tingkat SMP dengan penekanan pada pengembangan berfikir kritis siswa dalam memahami ajaran agama secara lebih komprehensif dan kontekstual.⁵

2. METODE

Penelitian ini akan mengadopsi metode library research yang bertujuan untuk menjelajahi serta menganalisis berbagai sumber literatur yang terkait dengan relevansi dan implementasi berfikir kritis dalam konteks pembelajaran mata pelajaran Agama Islam bagi siswa SMP. Pada tahap pengumpulan data, Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan menyeleksi sumber-sumber informasi yang relevan dan terpercaya, kemudian melakukan evaluasi terhadap keandalan serta kredibilitas sumber data tersebut. Analisis data dalam penelitian ini akan melibatkan langkah-langkah evaluasi, interpretasi, dan sintesis informasi yang terkumpul dari berbagai sumber. Setelah pengumpulan informasi yang relevan, penelitian akan melakukan evaluasi kritis terhadap keandalan serta relevansi setiap sumber informasi yang ditemukan. Informasi yang berhasil diidentifikasi akan disintesis untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai relevansi dan implementasi berfikir kritis dalam pembelajaran Agama Islam bagi siswa SMP.⁶

3. PEMBAHASAN

a. Relevansi Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Agama Islam untuk Siswa SMP

Relevansi berfikir kritis dalam pembelajaran mata pelajaran Agama Islam bagi siswa SMP sangat penting dalam konteks pengembangan pemahaman yang lebih mendalam, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.⁷

⁴ Nadila Izmi Latifah, Ahmad Dibul Amda, and Dini Palupi Putri, "Implementasi Metode Kontekstual Dalam Pengajaran IPA Di SD," 2021.

⁵ Dewa Ikram et al., "INOVASI DALAM PEMBELAJARAN KONTEMPORER PENDUKUNG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR," *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (June 10, 2023): 279–88, <https://doi.org/10.1002/PIQ.21143>.

⁶ Nurul Hafizah UIN Antasari Banjarmasin and Kalimantan Selatan, "Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (October 25, 2023): 1675–88, <https://doi.org/10.35931/AM.V7I4.2699>.

⁷ Siti Zulaikah and Sitizulaikah@radenintan Ac Id, "PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 3 BANDAR LAMPUNG," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (May 24, 2019): 83–93, <https://doi.org/10.24042/ATJPI.V10I1.3558>.

Berikut adalah penjelasan mengenai relevansi berfikir kritis dalam pembelajaran Agama Islam untuk siswa SMP:

- 1) Pemahaman yang Mendalam: Berfikir kritis memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami secara permukaan tentang apa yang diajarkan dalam pelajaran Agama Islam, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Ini melibatkan kemampuan siswa untuk menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi ajaran agama dengan lebih cermat, sehingga mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami maknanya.
- 2) Pengembangan Keterampilan Analitis: Berfikir kritis membantu siswa mengembangkan keterampilan analitis yang diperlukan untuk mengeksplorasi dan memahami aspek-aspek yang lebih dalam dari ajaran agama Islam. Ini termasuk kemampuan siswa untuk merumuskan pertanyaan, menemukan fakta atau bukti, dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada landasan yang kuat.⁸
- 3) Penerapan Nilai-nilai Agama dalam Konteks Kehidupan: Berfikir kritis memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Agama Islam dalam situasi kehidupan sehari-hari. Dengan mempertimbangkan secara kritis prinsip-prinsip agama, siswa dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diterima dalam ajaran agama.
- 4) Pembentukan Sikap dan Perilaku yang Sesuai: Berfikir kritis membantu siswa untuk membentuk sikap dan perilaku yang konsisten dengan ajaran agama. Hal ini termasuk kemampuan siswa untuk mempertimbangkan implikasi moral dari tindakan mereka, serta melakukan refleksi terhadap bagaimana perilaku mereka sesuai atau tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.⁹
- 5) Pengembangan Kecerdasan Spiritual: Berfikir kritis dalam konteks pembelajaran Agama Islam juga membantu dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Siswa menjadi lebih sadar akan makna agama dalam kehidupan mereka dan dapat memperdalam hubungan mereka dengan nilai-nilai spiritual.¹⁰

Relevansi berfikir kritis dalam pembelajaran Agama Islam bagi siswa SMP adalah krusial karena tidak hanya membantu siswa memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai

⁸ Suci Handayani, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Berbasis Learning Cycle 5E Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV MIN Sekabupaten Lombok Tengah," November 16, 2017.

⁹ Muammar Khadafie, Corresponding Author, and Muammar Khadafi, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR," *TAJJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (April 20, 2023): 72–83, <https://doi.org/10.52266/TADJID.V7I1.1757>.

¹⁰ Nurus Saroir, "Strategi Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Al-Huda," 2015.

agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan pemahaman yang lebih dalam dan kritis.

b. Implementasi Berfikir Kritis dalam Materi Agama Islam

Implementasi berfikir kritis dalam materi Agama Islam melibatkan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menerapkan keterampilan berfikir kritis mereka dalam pemahaman, penafsiran, dan aplikasi ajaran agama.¹¹ Berikut adalah penjelasan terkait implementasi berfikir kritis dalam materi Agama Islam:

- 1) Analisis dan Evaluasi Teks Agama: Implementasi berfikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi teks-teks agama secara lebih mendalam. Mereka diajak untuk memahami teks-teks suci, mengidentifikasi pesan-pesan utama, dan menafsirkan maknanya dengan pendekatan analitis.
- 2) Konteks dan Relevansi Kontemporer: Siswa diajak untuk mengaitkan ajaran agama dengan konteks kontemporer. Dengan berfikir kritis, mereka dapat mempertimbangkan relevansi ajaran agama dalam situasi nyata, memahami bagaimana prinsip-prinsip agama dapat diterapkan dalam kehidupan modern.¹²
- 3) Diskusi dan Debat Berbasis Ajaran Agama: Implementasi berfikir kritis juga terwujud melalui diskusi dan debat terkait isu-isu yang berkaitan dengan agama. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi yang mempromosikan analisis kritis terhadap berbagai sudut pandang dalam ajaran agama.
- 4) Pemecahan Masalah Etis: Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan berfikir kritis mereka dalam menemukan solusi terhadap masalah-masalah etis yang mungkin timbul dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajak untuk mengevaluasi berbagai opsi dan mengambil keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai agama.¹³
- 5) Refleksi dan Aplikasi Praktis: Siswa didorong untuk melakukan refleksi terkait pembelajaran mereka dan menerapkannya dalam konteks praktis. Melalui berfikir kritis, mereka dapat mempertimbangkan bagaimana pelajaran Agama Islam dapat diimplementasikan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ Daimah Daimah, "Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Al-Thariqah* 3, no. 1 (July 17, 2018): 53–65, [https://doi.org/10.25299/ALTHARIQAH.2018.VOL3\(1\).1837](https://doi.org/10.25299/ALTHARIQAH.2018.VOL3(1).1837).

¹² Risky Amalia Habibah, "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Perspektif K.H. Ahmad Dahlan Dan Paulo Freire, Serta Relevansinya Dalam Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," 2021.

¹³ Shofiyah Shofiyah, "Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2, no. 2 (October 27, 2018): 122–30, <https://doi.org/10.33650/EDURELIGIA.V2I2.464>.

- 6) Mendorong Pertanyaan dan Pemikiran Kritis: Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif bertanya, meneliti, dan mempertanyakan aspek-aspek ajaran agama. Dengan berfikir kritis, mereka diberi ruang untuk menggali pemahaman yang lebih dalam dan mengembangkan perspektif yang lebih luas terkait materi Agama Islam.¹⁴

Implementasi berfikir kritis dalam materi Agama Islam bukan hanya tentang memahami teks-teks agama secara tradisional, tetapi juga tentang mendorong siswa untuk mempertanyakan, menganalisis, dan menerapkan ajaran agama tersebut dalam konteks kehidupan mereka. Ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan lebih relevan terhadap makna serta aplikasi praktis dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi Metode yang Mendukung Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Agama Islam

Evaluasi metode yang mendukung berfikir kritis dalam pembelajaran Agama Islam sangat penting untuk memahami efektivitas pendekatan yang digunakan dalam memfasilitasi perkembangan keterampilan berfikir kritis siswa.¹⁵ Berikut penjelasan terkait evaluasi metode yang mendukung berfikir kritis dalam pembelajaran Agama Islam:

- 1) Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran: Evaluasi terhadap metode pendidikan akan mempertimbangkan sejauh mana metode-metode tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran berfikir kritis dalam konteks Agama Islam. Misalnya, apakah metode tersebut mendorong analisis kritis terhadap ajaran agama?
- 2) Efektivitas dalam Merangsang Pertanyaan dan Diskusi: Metode yang efektif dalam mendukung berfikir kritis akan mendorong siswa untuk bertanya, berpendapat, dan berdiskusi terkait ajaran agama. Evaluasi akan mempertimbangkan sejauh mana metode tersebut mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi.¹⁶
- 3) Penerapan Ajaran dalam Konteks Kehidupan Nyata: Evaluasi akan menilai apakah metode-metode pembelajaran tersebut membantu siswa dalam mengaitkan ajaran agama dengan situasi kehidupan nyata. Metode yang

¹⁴ Ilham Brilian Setyabrata, Octarina Hidayatus Sholikhah, and Satdewo Satdewo, "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 IPAS Melalui Pendekatan Problem Based Learning Dalam KUMER," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (July 22, 2023): 7159–68, <https://doi.org/10.23969/JP.V8I1.8299>.

¹⁵ Muhammad Faza Fauzan et al., "Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif Kah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa ?," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (September 1, 2022): 1805–14, <https://doi.org/10.37905/AKSARA.8.3.1805-1814.2022>.

¹⁶ Indah Pratiwi Zulfa, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Studi Analisis Pada Kelas XI Di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan," August 6, 2020, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1141>.

baik akan memungkinkan siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam situasi praktis.

- 4) Stimulasi Pemikiran Analitis dan Evaluatif: Metode yang mendukung berfikir kritis akan merangsang siswa untuk berpikir secara analitis dan evaluatif. Evaluasi akan melihat sejauh mana metode tersebut mendorong siswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang terkait dengan ajaran agama.¹⁷
- 5) Fleksibilitas dan Inovasi Metode Pembelajaran: Evaluasi akan mempertimbangkan fleksibilitas metode pembelajaran dalam memfasilitasi berfikir kritis. Metode yang inovatif dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa dapat lebih efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berfikir kritis.
- 6) Respon dan Keterlibatan Siswa: Metode yang efektif akan menghasilkan respon positif dan keterlibatan yang tinggi dari siswa. Evaluasi akan mempertimbangkan sejauh mana siswa terlibat dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.¹⁸

Evaluasi metode yang mendukung berfikir kritis dalam pembelajaran Agama Islam bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dari pendekatan yang digunakan serta memastikan bahwa metode-metode tersebut dapat secara efektif mendukung perkembangan keterampilan berfikir kritis siswa dalam konteks pelajaran Agama Islam.

d. Tantangan dalam Menerapkan Berfikir Kritis dalam Konteks Agama Islam

Menerapkan berfikir kritis dalam konteks pembelajaran Agama Islam dapat dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar metode pembelajaran dapat berhasil.¹⁹ Berikut penjelasan terkait tantangan yang mungkin muncul dalam menerapkan berfikir kritis dalam konteks Agama Islam:

- 1) Tradisi dan Norma-Norma Kultural: Beberapa tradisi dan norma kultural yang mungkin terkait dengan ajaran agama tertentu dapat menjadi hambatan dalam mendorong siswa untuk bertanya atau mempertanyakan ajaran agama. Keterbatasan ini bisa menghambat perkembangan berfikir kritis di kelas.

¹⁷ Atho ' Illah et al., "IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X SMA ISLAM AL-MA'ARIF SINGOSARI," *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 8, no. 3 (August 9, 2023): 344–55, <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/22082>.

¹⁸ Susanty Sri, "INOVASI PEMBELAJARAN DARING DALAM MERDEKA BELAJAR," *Jurnal Ilmiah Hospitality* 9, no. 2 (December 3, 2020): 157–66, <https://doi.org/10.47492/JIH.V9I2.289>.

¹⁹ Muhamad Yusron Ulul Albab, "Implementasi Metode Problem Based Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTsN 3 Jakarta Tahun Ajaran 2021/2022," August 4, 2022, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62818>.

- 2) Interpretasi yang Beragam: Ajaran agama sering memiliki interpretasi yang beragam. Tantangan muncul ketika siswa diminta untuk berfikir kritis tentang aspek-aspek agama, tetapi harus memperhatikan berbagai pandangan yang berbeda.²⁰
- 3) Kesulitan dalam Memisahkan Kepercayaan Pribadi: Bagi beberapa siswa, ajaran agama mungkin sangat terkait dengan kepercayaan pribadi. Ini bisa menjadi hambatan dalam mendorong siswa untuk mempertimbangkan ajaran agama secara kritis, terlepas dari keyakinan pribadi mereka.
- 4) Kesiapan Guru dalam Mendukung Berfikir Kritis: Tantangan juga muncul dalam kesiapan guru untuk mendukung perkembangan berfikir kritis terkait ajaran agama. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode yang efektif untuk memfasilitasi proses berfikir kritis siswa.²¹
- 5) Keterbatasan Materi dan Sumber Ajar: Terkadang, keterbatasan sumber ajar yang mendukung pendekatan berfikir kritis dalam ajaran agama dapat menjadi tantangan. Keterbatasan buku teks atau materi ajar lainnya bisa menghambat pengembangan keterampilan berfikir kritis siswa.
- 6) Ketidakmampuan untuk Memisahkan Keyakinan dengan Analisis: Siswa mungkin kesulitan memisahkan keyakinan pribadi mereka dengan analisis kritis yang diperlukan dalam pembelajaran Agama Islam. Ini bisa menghambat kemampuan siswa untuk mempertimbangkan ajaran agama secara objektif.²²
- 7) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Terkadang, ekspektasi orang tua atau masyarakat terhadap pendidikan agama dapat menjadi faktor yang membatasi penerapan berfikir kritis. Harapan tertentu atau resistensi terhadap perubahan dalam pendekatan pembelajaran dapat menjadi tantangan.²³

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang cermat dan strategis dalam pengembangan kurikulum serta pelatihan guru. Penting untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk berfikir kritis tanpa melanggar sensitivitas budaya atau agama, sambil tetap mempertahankan tujuan pendidikan yang kuat.

²⁰ Iwan; Ridwan and Abdurrahim Abdurrahim, "Persepsi Dan Pengamalan Moderasi Beragamat Dalam Mengembangkan Sikap Sosio-Religius Dan Toleransi Beragama Di Perguruan Tinggi Umum," *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 9, no. 1 (May 30, 2023), <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/19959>.

²¹ Ali Mudlofir, "Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aktualisasinya Dalam Sistem Pendidikan Islam," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (March 22, 2016): 229–46, <https://doi.org/10.21580/NW.2013.7.2.560>.

²² Zulfa, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Studi Analisis Pada Kelas XI Di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan.)"

²³ Khadafie, Author, and Khadafi, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR."

4. KESIMPULAN

Dalam konteks pembelajaran Agama Islam bagi siswa SMP, berfikir kritis memiliki relevansi yang sangat penting. Implementasi berfikir kritis dalam materi Agama Islam memungkinkan siswa untuk memahami ajaran dengan lebih mendalam, menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Evaluasi metode yang mendukung berfikir kritis dalam pembelajaran Agama Islam penting untuk memastikan efektivitas dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan berfikir kritis siswa. Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan dalam menerapkan berfikir kritis dalam konteks Agama Islam, termasuk tradisi, interpretasi yang beragam, kesulitan memisahkan keyakinan pribadi, kesiapan guru, keterbatasan materi, serta ekspektasi orang tua dan masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang cermat dan strategis dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung. Melalui langkah-langkah ini, pengajaran Agama Islam dapat menjadi lebih inklusif dan memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam serta kritis tentang ajaran agama sambil tetap mempertahankan sensitivitas terhadap nilai-nilai budaya dan agama. Dengan demikian, implementasi berfikir kritis dalam pembelajaran Agama Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan pendidikan yang holistik dan relevan bagi siswa SMP.

Referensi

- Albab, Muhamad Yusron Ulul. "Implementasi Metode Problem Based Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTsN 3 Jakarta Tahun Ajaran 2021/2022," August 4, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62818>.
- Daimah, Daimah. "Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (July 17, 2018): 53–65. [https://doi.org/10.25299/ALTHARIQAH.2018.VOL3\(1\).1837](https://doi.org/10.25299/ALTHARIQAH.2018.VOL3(1).1837).
- Erwanto, E. "PENERAPAN KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMPIT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG," March 1, 2019.
- Faza Fauzan, Muhammad, Lusty Aman Nadhir, Susi Kustanti, and Siti Kamilah. "Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif Kah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa ?" *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (September 1, 2022): 1805–14. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.8.3.1805-1814.2022>.

- Habibah, Risky Amalia. "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Perspektif K.H. Ahmad Dahlan Dan Paulo Freire, Serta Relevansinya Dalam Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," 2021.
- Hafizah UIN Antasari Banjarmasin, Nurul, and Kalimantan Selatan. "Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (October 25, 2023): 1675–88. <https://doi.org/10.35931/AM.V7I4.2699>.
- Handayani, Suci. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Berbasis Learning Cycle 5E Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV MIN Sekabupaten Lombok Tengah," November 16, 2017.
- Ikram, Dewa, Rahmat Fadli, Karoma UIN Raden Fatah Palembang, and Mardiah Astuti. "INOVASI DALAM PEMBELAJARAN KONTEMPORER PENDUKUNG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR." *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (June 10, 2023): 279–88. <https://doi.org/10.1002/PIQ.21143>.
- Illah, Atho', Shoqibul Hikam, Dian Mohammad Hakim, Mutiara Sari, Dewi Pendidikan, and Agama Islam. "IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X SMA ISLAM AL-MA'ARIF SINGOSARI." *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 8, no. 3 (August 9, 2023): 344–55. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/22082>.
- Khadafie, Muammar, Corresponding Author, and Muammar Khadafi. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (April 20, 2023): 72–83. <https://doi.org/10.52266/TADJID.V7I1.1757>.
- Kuswanto, Edi, Sekolah Lanjutan, Tingkat Pertama, and Dempet Demak. "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (December 31, 2014): 194–220. <https://doi.org/10.18326/MDR.V6I2.194-220>.
- Latifah, Nadila Izmi, Ahmad Dibul Amda, and Dini Palupi Putri. "Implementasi Metode Kontekstual Dalam Pengajaran IPA Di SD," 2021.
- Mudlofir, Ali. "Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aktualisasinya Dalam Sistem Pendidikan Islam." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (March 22, 2016): 229–46. <https://doi.org/10.21580/NW.2013.7.2.560>.
- Muhammad, Musfiqon, and Nurdyansyah Nurdyansyah. "PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK," April 10, 2015, 168.

- Ridwan, Iwan, and Abdurrahim Abdurrahim. "Persepsi Dan Pengamalan Moderasi Beragamat Dalam Mengembangkan Sikap Sosio-Religius Dan Toleransi Beragama Di Perguruan Tinggi Umum." *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 9, no. 1 (May 30, 2023).
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/19959>.
- Saroir, Nurus. "Strategi Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Al-Huda," 2015.
- Setyabrata, Ilham Brilian, Octarina Hidayatus Sholikhah, and Satdewo Satdewo. "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 IPAS Melalui Pendekatan Problem Based Learning Dalam KUMER." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (July 22, 2023): 7159–68.
<https://doi.org/10.23969/JP.V8I1.8299>.
- Shofiyah, Shofiyah. "Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2, no. 2 (October 27, 2018): 122–30.
<https://doi.org/10.33650/EDURELIGIA.V2I2.464>.
- Sri, Susanty. "INOVASI PEMBELAJARAN DARING DALAM MERDEKA BELAJAR." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 9, no. 2 (December 3, 2020): 157–66.
<https://doi.org/10.47492/JIH.V9I2.289>.
- Zulaikah, Siti, and Sitizulaikah@radenintan Ac Id. "PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 3 BANDAR LAMPUNG." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (May 24, 2019): 83–93.
<https://doi.org/10.24042/ATJPI.V10I1.3558>.
- Zulfa, Indah Pratiwi. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Studi Analisis Pada Kelas XI Di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan," August 6, 2020.
<http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1141>.